

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

A. Simpulan

Kesimpulan yang diperoleh pada penelitian ini didasarkan hasil analisis data yang mengacu pada rumusan masalah yang terdapat pada Bab I. Dari hasil analisis data, diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Dari semua jenis ungkapan penolakan, ungkapan positif (*koutei teki hyougen*) merupakan jenis penolakan bersifat *tatema* yang kerap kali dituturkan.
2. Ketika mengungkapkan sebuah penolakan, kebanyakan penutur asli bahasa Jepang menggunakan urutan peletakan *tatema* seperti berikut:

Tatema – Penolakan Langsung – *Tatema*

Penutur kebanyakan mengungkapkan sebuah *tatema* dengan mengungkapkannya sebelum atau sesudah menuturkan penolakan langsung, bahkan adapun yang menggunakannya baik sebelum maupun sesudah penolakan langsung. Penutur bahasa Jepang pertama-tama akan menyatakan rasa terima kasih (*kansha*), ungkapan positif (*koutei teki hyougen*) sebagai *tatema* terhadap lawan bicara. Lalu, mengungkapkan sebuah penolakan secara langsung, walaupun cara mengungkapkan penolakan langsung akan berbeda sesuai kedekatan hubungan antara pengajak dan penolak.

B. Implikasi

Dari hasil penelitian yang ada, maka dapat dikemukakan beberapa implikasi yang berhubungan dengan penggunaan tindak tutur penolakan bahasa Jepang yang bersifat sebagai sebuah *tatema*. Implikasi tersebut antara lain sebagai berikut:

1. Dengan mengetahui jenis-jenis penolakan yang termasuk kedalam sebuah *tatema*, dapat diimplikasikan penggunaannya ketika dihadapkan pada situasi percakapan sehari-hari dengan penutur asli bahasa Jepang.
2. Dengan mengetahui susunan pembentukan peletakkan *tatema* dalam sebuah percakapan pada situasi ajakan, maka diharapkan dapat diimplikasikan penggunaannya pada percakapan dalam bahasa Jepang sehingga penutur dapat berbahasa sesuai dengan konteks budaya masyarakat Jepang.

C. Rekomendasi

Dalam penelitian ini tidak menutup kemungkinan adanya kekurangan dan permasalahan yang belum dibahas. Maka dari itu, untuk penelitian selanjutnya, penulis merekomendasikan beberapa hal berikut:

1. Pada penelitian ini, hanya dibahas mengenai jenis-jenis penolakan yang mempunyai fungsi sebagai *tatema* saja tanpa membahas hubungan antara penutur dan pengajaknya. Hubungan antara penutur dan pengajak bisa saja menjadi faktor pertimbangan seseorang dalam mengungkapkan sebuah *tatema*, sehingga dapat terlihat keberagaman dan sebab dari digunakannya sebuah ungkapan *tatema*.
2. Meskipun Jepang merupakan masyarakat yang menjunjung tinggi keharmonisan dalam hubungan antar manusianya sehingga menggunakan ungkapan penolakan yang bersifat *tatema*, hal ini tidak menutup kemungkinan adanya kemunculan penolakan yang bersifat *honne*, sehingga penulis merekomendasikan adanya penelitian ungkapan penolakan yang bersifat *honne*.